

Pengaruh Pembiasaan Doa harian terhadap Pembentukan Karakter Religius Anak Usia 4-5 Tahun di RA Nurul Huda Deringo

Mila Safitri¹, Is Nurhayati², Taufiq³

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al-Khairiyah, Indonesia

milasafitri966@gmail.com¹

Abstrak

Kata Kunci:

*Pembiasaan, Do'a
Harian, Karakter
Religius*

Permasalahan melihat ada tidaknya pengaruh pembiasaan doa harian terhadap pembentukan karakter religius anak usia 4-5 tahun di RA Nurul Huda Deringo. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Asosiatif, desain penelitian Asosiatif yang digunakan adalah jenis Pre- Experimental menggunakan Regresi Linear Sederhana ANOVA (one way). Tempat penelitian ini dilaksanakan di RA Nurul Huda Deringo, Jl. Sunan kusus, link. Deringo simpang, RT/RW 10/004, Kel. Deringo, Kec. Citangkil, Kota Cilegon. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap dari bulan Mei- Juni Tahun Pelajaran 2025. Objek penelitian ini yaitu Pengaruh Pembiasaan Doa Harian Terhadap Pembentukan Karakter Religius Anak Usia 4-5 Tahun, Deringo- Citangkil-Cilegon. maka sampel dalam penelitian ini menggunakan satu kelas, yaitu kelas A sebanyak 20 siswa dengan jumlah 11 perempuan dan 9 laki-laki. Pada penelitian ini menggunakan rumus slovin. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini menggunakan tes lisan untuk anak-anak. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan tes lisan. Pengujian hipotesis menggunakan batuan Statistical Program For Social Science (SPSS) Stastics versi 27 untuk menganalisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh pembiasaan doa sebelum dan sesudah makan terhadap pembentukan karakter religius anak usia 4–5 tahun terbukti efektif. Anak yang dibiasakan untuk berdoa secara konsisten menunjukkan peningkatan sikap religius, disiplin, dan kesadaran spiritual yang lebih baik dibandingkan anak yang belum terbiasa melakukannya. Oleh karena itu, penelitian ini dinyatakan efektif, sebab hasil yang diperoleh $f_{hitung} (6,285) > f_{tabel} (4,41)$ maka dapat disimpulkan bahwa pembiasaan doa harian terhadap pembentukan karakter religius anak usia 4-5 tahun di RA Nurul Huda Deringo

Abstract

Keyword:

*Habit, Daily
Prayer, Religious
Character.*

This study examined the influence of the habit of daily prayer on the development of the religious character of 4-5 year-old children at RA Nurul Huda Deringo. This study employed an associative research design, employing a pre-experimental approach using simple linear regression analysis (ANOVA) (one-way). The study was conducted at RA Nurul Huda Deringo, Jl. Sunan Kudus, Link. Deringo Simpang, RT/RW 10/004, Deringo Village, Citangkil District, Cilegon City. The study was conducted during the even semester, May-June of the 2025 academic year. The object of this study was the influence of the habit of daily prayer on the development of the religious character of 4-5 year-old children in Deringo-Citangkil-Cilegon. Therefore, the sample used was one class, Class A, with 20 students: 11 girls and 9 boys. This study used the Slovin formula. The data collection technique used was an oral test for children. The data collection method was through observation, interviews, and oral tests. Hypothesis testing used the Statistical Program for Social Science (SPSS) version 27 to analyze descriptive statistics, normality tests, homogeneity tests, and hypothesis tests. It can be concluded that the influence of the habit of praying before and after meals on the formation of religious character in children aged 4-5 years is proven effective. Children who are accustomed to praying consistently show an increase in religious attitudes, discipline, and spiritual awareness better than children who are not accustomed to doing so. Therefore, this study is declared effective, because the results obtained $f_{count} (6.285) > f_{table} (4.41)$ it can be concluded that the habit of daily prayer on the formation of religious character in children aged 4-5 years at RA Nurul Huda Deringo..

Copyright © 2025 Mila Safitri, Is Nurhayati, Taufiq

This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

PENDAHULUAN

Zaman modern sekarang ini, perkembangan teknologi dan informasi berkembang dengan pesat yang akan membawa dampak signifikan terhadap kehidupan masyarakat, termasuk dalam aspek pendidikan dan pembentukan karakter anak usia dini. Salah satu aspek terpenting dalam pendidikan anak adalah pembentukan karakter religius, dimana karakter religius ini akan menjadi fondasi bagi perkembangan moral dan spiritual anak dalam kehidupannya. Pendidikan karakter di zaman modern ini memiliki peran yang sangat penting bagi setiap individu. Pendidikan karakter penting untuk membantu mengembangkan individu yang memiliki moralitas yang baik, mampu membuat keputusan yang tepat berkontribusi secara positif dalam masyarakat,

dan menjalani kehidupan yang bermakna (Hamidah, 2017: 2). Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan sangat pesat sehingga diperlukan stimulasi yang tepat agar dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal. Masa ini merupakan masa emas (golden age) karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang (Hayati, 2018: 6).

Pendidikan menurut UU No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat (1) tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan karakter sangat penting bagi kemajuan bangsa (Zakki, 2022: 104). Anak usia dini memegang peranan yang sangat penting karena perkembangan otak manusia mengalami lompatan berkembang sangat pesat, yakni mencapai 80%. Melihat dari karakteristik anak usia dini, proses penanaman karakter sejak awal sangat penting bagi peserta didik untuk mengenal dan mempelajari nilai-nilai kebaikan. Hal ini bertujuan agar karakter anak dapat terbentuk dengan baik, sehingga tujuan pendidikan karakter dapat tercapai secara efektif. Karakter merujuk pada kumpulan sifat, nilai, dan perilaku yang membedakan individu satu sama lain. Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara (Kurnia, 2025: 3-4).

Dengan pembiasaan Doa-doa harian dapat membentuk karakter religius anak usia dini. Menurut Ibrahim (2019: 99) Pembiasaan doa-doa harian yang terstruktur dapat membantu peserta didik memperdalam pemahaman tentang agama dan menguatkan karakter religius mereka. Menurut Hasani (2018: 122) pembiasaan doa-doa harian dapat membantu anak meningkatkan kualitas ibadah dan perilaku moral mereka. Pembiasaan adalah salah satu metode pendidikan yang sangat penting terutama bagi anak-anak. Menurut Akbar Eliyyi (Khoilullah, Hamdan, Heryani, (2020 : 5) adalah suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara bersungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu keterampilan agar menjadi suatu bersifat permanen.

Doa merupakan suatu media komunikasi antara seorang hamba dengan sang khaliq dalam rangka meminta dan memohon perlindungan dari segala macam marabahaya. Orang yang enggan berdoa berarti orang yang sombong. Allah tidak suka kepada orang-orang yang menyombongkan diri, (Mahfani, 2006: 6). Pembiasaan doa-doa harian dapat membantu mengembangkan bahasa pada anak. Tercakup semua cara untuk berkomunikasi dengan orang lain. Melalui pembiasaan doa-doa harian anak tidak hanya belajar melafalkan doa, tetapi juga memperkaya kosakata, memahami struktur kalimat, dan meningkatkan kemampuan berbicara dan mendengarkan. Menurut Mulyasa (Khoilullah, Hamdan, Heryani, (2020 : 79) Bahasa merupakan alat komunikasi. Melalui bahasa, manusia dapat mengenal dirinya, penciptanya, sesama manusia, alam sekitar, ilmu pengetahuan, dan nilai-nilai moral atau agama.

Menurut Piaget dalam Khoilullah, Hamdan, Heryani, (2020: 78) perkembangan bahasa pada tahap praoperasional merupakan transisi dari sifat egosentris ke interkomunikasi sosial. Anak usia 4-5 tahun memperoleh kosakata melalui pengulangan pada kosakata baru dan unik, walaupun belum dipahami artinya. Anak mulai mengkombinasikan suku kata menjadi kata dan kata menjadi kalimat dengan cara mendengarkan sekali atau dua kali percakapan. Menurut Mulyasa dalam (Arofah, Andrianie, Ariyanto, 2021: 4) menjelaskan bahwa karakter merupakan totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, dalam arti khusus ciri-ciri ini membedakan antara satu individu dengan yang lainnya. Karena ciri-ciri tersebut dapat diidentifikasi pada perilaku individu dan bersifat unik, maka karakter sangat dekat dengan kepribadian individu.

Menurut Rahmah dalam Harahap (2022: 72) Pendidikan karakter anak usia dini dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, perlu ditanamkan nilai-nilai agama moral pada setiap anak. Nilai-nilai agama moral akan menjadikan anak selalu taat beribadah serta menjaga hubungan antar sesama umat, saling menghormati, menyayangi dan menghargai antar sesama. Ada 9 nilai dalam pendidikan karakter terkait dengan 6 aspek perkembangan anak, yaitu; aspek perkembangan agama dan moral, sosem, bahasa, kognitif, fisik motorik. Sistem Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 mengenai karakter bahwa "pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan utama dalam pendidikan karakter yaitu menerapkan berbagai hal-hal yang baik dalam kehidupan kesehariannya. Pemerintah yang dibantu oleh masyarakat, secara terus menerus berupaya menyempurnakan sistem pendidikan nasional. (Harahap, 2022: 71-72).

Karakter religius merupakan fitrah manusia yang dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam pembuatan aturan dan pengambilan keputusan manusia. Mengingat pentingnya penguatan karakter religius bagi generasi muda. Dikatakan oleh Darmiatun dalam (Arofah, Andrianie, Ariyanto, 2021: 7) bahwa karakter akan terbentuk bila aktivitas dilakukan secara berulang-ulang, hingga menjadi suatu kebiasaan (habit). Wynne Fajarini dalam (Arofah, Andrianie, Ariyanto, 2021: 7) menjelaskan adanya dua pengertian tentang karakter. Pertama, menunjukkan bagaimana seseorang bertindak laku. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan “personality”. Seseorang baru bisa disebut ‘orang yang berkarakter’ (a person of character) apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral. Sebuah karakter penting untuk ditanamkan dalam setiap individu karena di era yang serba canggih ini, Indonesia membutuhkan individu yang tidak hanya cakap secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik.

Dijelaskan oleh Mutakin (Arofah, Andrianie, Ariyanto, 2021:10) pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action). Ketiga aspek ini merupakan hal yang saling berkaitan satu sama lain. Saat ini banyak dijumpai siswa di sekolah yang pandai secara akademik namun memiliki emosi yang buruk. Oleh karena itu, sekolah sebagai salah satu pelaksana pendidikan memiliki andil dalam membentuk siswa yang berkarakter. Banyak karakter yang harus dimunculkan pada anak yaitu religius, disiplin, jujur, adil, dan tentunya masih banyak yang lain. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter apabila tingkah laku sesuai kaidah moral.

Menurut Cahyani (Putriani, Pasaribu, 2024: 3) Pembentukan karakter religius merupakan salah satu aspek penting dalam individu dan masyarakat, terutama mereka yang menjalankan keyakinan keagamaan. Karakter religius mencakup nilai-nilai moral, spiritual, dan etika yang tercermin dalam perilaku sehari-hari individu, yang didasarkan pada ajaran agama yang dianutnya. Karakter religius menjadi fondasi utama yang harus ditanamkan dan diajarkan pada anak sejak dini, karena mencakup nilai-nilai keagamaan yang berperan penting dalam kehidupannya. Pembentukan karakter religius dapat dilakukan dengan metode pembiasaan dan keteladanan. Metode pembiasaan mencakup praktik ibadah, dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, membantu kesadaran spiritual dan keterkaitan dengan ajaran agama.

Pembentukan karakter religius merupakan salah satu tujuan utama dalam pendidikan islam. Karakter religius mencerminkan sikap, perilaku, dan kebiasaan yang sesuai dengan ajaran islam, termasuk dalam kehidupan sehari-hari maupun di lingkungan pendidikan. Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam membentuk karakter religius anak adalah pembiasaan doa sebelum dan sesudah makan. Kebiasaan ini tidak hanya mengajarkan nilai-nilai spiritual kepada anak, tetapi juga menanamkan kedisiplinan, rasa syukur, dan kesadaran akan pentingnya berdoa dalam setiap aktivitas. Pembiasaan doa dalam lingkungan sekolah mampu meningkatkan kesadaran religius anak serta membentuk kebiasaan baik yang berkelanjutan. Kebiasaan doa-doa harian dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini sebagai bentuk penghambaan kepada Allah SWT (Rosadah, Solihat, 2024: 507).

Dalam konteks pembelajaran di RA Nurul Huda, strategi pembiasaan doa sebelum dan sesudah makan dilakukan berbagai metode, seperti pengulangan setiap hari, pemberian contoh oleh guru, serta penguatan melalui cerita-cerita islami yang menggambarkan pentingnya berdoa dalam kehidupan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dan Wahyuni dalam (Rosadah, Solihat, 2024: 508), menyatakan bahwa penerapan metode pembiasaan dalam pendidikan islam efektif dalam membangun karakter religius siswa sejak usia dini. Doa menurut bahasa berarti permintaan dan permohonan. Doa menurut istilah adalah penyerahan diri kepada Allah Swt. dalam memohon segala yang diinginkan, dan meminta dihindarkan dari segala yang dibenci. Doa juga berarti ibadah. Berdoa merupakan ibadah yang utama, karena doa adalah inti ibadah. Doa dapat melembutkan kerasnya qadha dan menolak bala bencana, (Isa, 2006: 1).

Sahliah, Junaedi, (2021: 201), Doa merupakan permintaan seorang hamba kepada Tuhan-Nya, bahwa manusia lemah sedangkan Tuhan Maha Kuasa. Bahkan Tuhan sendiri menyuruh manusia untuk berdoa kepada-Nya seperti dalam Al- Qur'an;

﴿وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ﴾

Allah berfirman: “Memohonlah kepada-Ku, pasti aku akan kukabulkan untukmu. Sesungguhnya orang yang tidak mau berdoa termasuk orang yang menyombongkan diri dari ketaatan-Ku pasti akan memasuki neraka Jahannam dalam kondisi kehinaan” (Qs.Al Ghafir (40): 60).

Berdoa tidak mengenal orang dewasa, anak kecilpun harus berdoa karena pembiasaan doa merupakan salah satu aspek terpenting dalam mengenalkan nilai agama dan moral pada anak agar dapat membentuk karakter religius anak usia dini. Pembiasaan doa harian untuk anak usia dini memiliki banyak manfaat diantaranya: anak dapat mengetahui agama yang dianutnya, berakhlakul karimah, bermoral, belajar bersyukur, membantu anak belajar memahami lingkungan, dan lain sebagainya, (Sahliah, Junaedi, 2021: 201).

Doa yang harus di biasakan kepada seorang anak agar melatih perasaan takut kepada Allah dan selalu berdoa dengan kejujuran, hatinya merasa diperhatikan seperti doa harian doa mau belajar dan setelah belajar,

mau tidur, setelah tidur, bacaan sholat, dzikir pagi dan petang. Inilah yang di ajarkan oleh Rasulullah SAW, agar dipelajari oleh umatnya. Terlebih kepada seorang anak untuk membiasakan bahkan dihapalkan dengan metode bernyanyi atau dengan metode yang tepat untuk memudahkan dalam memahami suatu materi pelajaran. Mengajarkan kegiatan sehari-hari yang mudah dan simpel kepada AUD misalnya: ketika mulai dan setelah belajar, mau makan, bermain, tidur, mandi, bahkan sampai mengenakan pakain kepada putranya, berdoa seperti membaca memulai kegiatan harus di mulai dengan Bismillahirrahmanirrahim dilanjutkan berdoa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad, setelah selesai bacakan kembali alhamdulillah. Selain dibiasakan di rumah di sekolah juga sama di ajarkan oleh seorang guru untuk membiasakan karena antara sekolah yang diwakili oleh guru harus sinergi dengan di rumah atau orang tua, (Sahliah, Junaedi, 2021: 201).

Ketika berdoa anak-anak perlu diajarkan adab yang baik. Adab merupakan bagian pendidikan yang sangat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, baik individu ataupun berhubungan dengan sosial masyarakat. adab yang baik akan memberikan pengaruh dalam kehidupan. Sehingga ada pepatah yang mengatakan “adab lebih tinggi dari ilmu”. maka hal terpenting bagi guru dan orang tua adalah menanamkan adab pada siswa/anak. Sebab anak merupakan amanah Allah yang harus dibina, dipelihara dan diurus secara seksama serta sempurna agar kelak berguna bagi agama, bangsa dan negara, (Noer, et al., 2017: 182).

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaannya. Pembiasaan berartikan pengalaman sedangkan yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan adalah salah satu alat pendidikan yang sangat penting sekali sebagai permulaan dan sebagai pangkal pendidikan, pembiasaan yang baik penting bagi pembentukan watak anak-anak, dan juga akan terus berpengaruh kepada anak itu sampai hari tuanya. Menanamkan kebiasaan pada anak-anak sangat sukar dan memerlukan waktu yang lama. Akan tetapi, segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan sukar pula kita ubah. Maka dari itu, lebih baik dari pada terlanjur memiliki kebiasaan- kebiasaan yang tidak baik (Nurkholis, 2023: 89-90). Dengan demikian, do'a-do'a harian sangat penting bagi anak usia dini untuk menanamkan nilai agama dan moral untuk membentuk karakter religius anak. Pembiasaan do'a-do'a harian yang terstruktur dan terjadwal dapat membantu peserta didik memperdalam pemahaman tentang agama dan menguatkan karakter religius mereka, (Maulana, 2024:2).

Menurut Yusuf dan Sufa dalam penelitian Maulana (2024: 2) bahwa pembiasaan doa-doa harian tidak selalu memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Namun disisi lain ada juga yang berpendapat bahwa pembiasaan doa-doa harian dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kualitas ibadah dan perilaku moral mereka Sebagai contoh pembiasaan doa-doa harian harus disertai dengan pengertian yang cukup dan pemahaman yang baik tentang maknanya, hanya akan menjadi sekedar kegiatan rutin yang kurang bermakna. Oleh karena itu, kegiatan pembiasaan doa-doa harian juga harus disertai dengan pemahaman yang baik dan pengertian yang cukup tentang maknanya, agar kegiatan tersebut dapat bermanfaat bagi kehidupan anak untuk memiliki karakter religius (Maulana, 2024: 2).

Metode Pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran islam. Pembiasaan adalah sebagai pangkal pendidikan untuk membentuk watak yang baik. Pembiasaan adalah sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu uraian tentang pembiasaan selalu menjadi satu rangkaian tentang perlunya melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan disetiap harinya. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembinaan sikap, metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak. Pembiasaan merupakan penanaman kecakapan-kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu, agar cara-cara yang tepat dapat disukai oleh anak. Pembiasaan pada hakikatnya mempunyai implikasi yang lebih mendalam dari pada penanaman cara-cara berbuat dan mengucapkan, (Abidin, 2018: 191).

Pembentukan karakter religius adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki pemahaman dan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter anak usia dini berperan sangat penting dalam membentuk nilai-nilai agama dan nilai-nilai moral untuk membentuk kepribadian yang lebih baik dimasa depan. Karakter religius sangat dibutuhkan oleh anak dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral. Dalam proses pembentukan karakter religius siswa, terdapat beberapa metode yang digunakan seperti melalui pemahaman, melalui pembiasaan, melalui reward and punishment, melalui integrasi, dan melalui teladan yang baik, (Khoiriyah, et al., 2025: 18).

Berdasarkan observasi, peneliti melihat bahwa RA Nurul Huda Deringo melakukan pembentukan karakter religius melalui beberapa kegiatan yang dilakukan seperti membaca do'a-do'a harian, membaca surat-surat pendek, bacaan shalat, melafalkan hadis-hadis pilihan dan lain sebagainya, kegiatan ini dilakukan secara rutin dan menjadi suatu pembiasaan di RA Nurul Huda Deringo. Namun dalam pelaksanaannya terbilang belum berjalan secara optimal, dikarenakan tidak semua anak ikut dalam pembiasaan pembacaan do'a-do'a harian tersebut, bahkan masih banyak anak yang asik mengobrol, mainan pensil dan buku, candaan dengan teman sebangkunya, berdiam diri, dan berlari-larian di depan kelas sambil tertawa terbahak-bahak. Dalam

memberikan hukuman para guru menghindari hukuman fisik karena bisa berdampak negatif untuk anak. Pemberian hukuman ini cukup memberikan teguran pada anak atau mengajak anak untuk membaca doa atau mengulang bacaan doa yang telah diajarkan oleh guru.

Jadi, berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa pembiasaan doa harian pada anak usia dini memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pembentukan karakter religius anak. Namun kegiatan do'a-do'a harian tidak selamanya mempengaruhi pembentukan karakter religius anak usia dini karena berbagai faktor internal dan eksternal yang kurang mendukung. Keutamaan dari mempelajari dan mengamalkan do'a-do'a harian yaitu dapat mendekatkan diri kepada tuhan, meningkatkan rasa syukur, meningkatkan kemampuan otak dan lain sebagainya..

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Asosiatif, desain penelitian Asosiatif yang digunakan adalah jenis Pre- Experimental menggunakan Regresi Linear Sederhana ANOVA (one way). Tempat penelitian ini dilaksanakan di RA Nurul Huda Deringo, Jl. Sunan kudu, link. Deringo simpang, RT/RW 10/004, Kel. Deringo, Kec. Citangkil, Kota Cilegon. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap dari bulan Mei- Juni Tahun Pelajaran 2025. Objek penelitian ini yaitu Pengaruh Pembiasaan Doa Harian Terhadap Pembentukan Karakter Religius Anak Usia 4-5 Tahun, Deringo- Citangkil-Cilegon. maka sampel dalam penelitian ini menggunakan satu kelas, yaitu kelas A sebanyak 20 siswa dengan jumlah 11 perempuan dan 9 laki-laki. Pada penelitian ini menggunakan rumus slovin. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini menggunakan tes lisan untuk anak-anak. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan tes lisan. Pengujian hipotesis menggunakan batuan Statistical Program For Social Science (SPSS) Stastics versi 27 untuk menganalisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiasaan doa harian (khususnya doa sebelum dan sesudah makan) terhadap pembentukan karakter religius anak usia 4–5 tahun di RA Nurul Huda. Pembahasan ini dilakukan dengan menghubungkan hasil penelitian yang telah diperoleh dengan teori-teori yang relevan serta pengamatan terhadap perilaku nyata anak. Penelitian ini dilakukan melalui pengolahan data terlebih dahulu yaitu dengan menganalisis data dari Variabel X dan Variabel Y dengan menggunakan 20 responden dari populasi melalui test lisan menggunakan 10 item berupa pernyataan, Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembiasaan doa harian terhadap pemebentukan karakter religius anak usia 4-5 tahun di RA Nurul Huda, maka dilakukan dengan teknis analisis data. Analisis dapat diolah dan dianalisis ketika seluruh responden menjawab pernyataan.

Pembiasaan doa harian

Pembiasaan doa harian merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan perkembangan anak, baik dari sisi ASK, PAI, kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Penelitian ini dilakukan melalui pengolahan data yang terlebih dahulu dilakukan yaitu dengan menganalisis data variabel X yaitu Pembiasaan doa harian dengan menggunakan 20 responden dari populasi melalui observasi menggunakan 5 item berupa pernyataan, dimana observasi tersebut merupakan data primer pada penelitian ini. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembiasaan doa harian maka dilakukan dengan teknis analisis data diolah dan dianalisis ketika seluruh responden sesuai dengan pernyataan.

Kegiatan doa dilakukan secara terstruktur dan dipandu oleh guru kelas. Anak-anak diajak untuk mengucapkan doa bersama-sama, lalu menghafalkannya, dan pada tahap tertentu diarahkan untuk mengucapkannya sendiri. Guru juga memberikan contoh dan penjelasan sederhana tentang makna doa tersebut agar anak memahami bahwa doa bukan hanya hafalan, tetapi juga bentuk pendekatan diri kepada Allah SWT. Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan tes pelaksanaan pembiasaan doa harian di RA Nurul Huda Deringo telah menjadi kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari oleh anak-anak. Doa yang diajarkan meliputi doa sebelum dan sesudah belajar, doa masuk dan keluar kelas, doa sebelum makan, dan doa-doa harian lainnya. Namun penelitian ini hanya fokus kepada doa sebelum dan sesudah makan saja. Guru memberikan contoh secara langsung, lalu mengajak anak-anak menirukan, dan dilakukan secara konsisten. Dengan rutinitas doa yang dilakukan setiap hari, anak mulai memahami pentingnya waktu, keteraturan, dan tanggung jawab. Mereka tahu kapan harus berdoa, dan secara perlahan dapat mengingat dan mengucapkannya tanpa diarahkan. Hal ini sesuai dengan pendekatan pembelajaran anak usia dini yang menekankan pada pembelajaran melalui pembiasaan dan keteladanan.

Karakter Religius

Pembentukan karakter religius anak usia 4-5 tahun merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan karakter anak yang mencakup kebiasaan berdoa, bersyukur, dan mengenal nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap usia dini, pembentukan karakter religius sangat dipengaruhi oleh stimulasi yang diberikan, baik melalui pembiasaan dalam kegiatan harian, keteladanan dari guru atau orang tua, maupun lingkungan yang mendukung. Dalam penelitian ini, karakter religius anak dibentuk melalui pembiasaan doa harian, yaitu doa sebelum dan sesudah makan. Karakter religius anak diukur melalui observasi yang dilakukan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) penerapan kegiatan doa harian secara rutin. Kegiatan ini dilakukan setiap hari sebelum dan sesudah anak makan, dengan pendekatan yang menyenangkan dan konsisten.

Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata pada posttest dibandingkan dengan pretest. Hal ini mengindikasikan bahwa anak lebih mudah membentuk kebiasaan religius melalui pembiasaan doa harian yang dilakukan secara terus-menerus. Secara khusus, anak menunjukkan peningkatan dalam beberapa indikator religius, seperti membiasakan diri berdoa sebelum dan sesudah makan, menunjukkan rasa syukur, serta memahami makna dari doa yang diucapkan. Proses pembiasaan dengan kegiatan doa harian membuat anak lebih sadar, tenang, dan terarah, sehingga mendukung perkembangan karakter religius sesuai dengan tahap usia dini.

Berdasarkan uji hipotesis menggunakan uji t berpasangan (Regresi Linier), diperoleh nilai signifikansi $< 0,05$. Artinya, pembiasaan doa harian (doa sebelum dan sesudah makan) berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter religius anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat dan signifikan antara pembiasaan doa harian terhadap pembentukan karakter religius anak usia 4-5 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan spiritual yang dilakukan sejak dini memberikan dampak positif pada perkembangan nilai-nilai keagamaan anak.

Hubungan Variabel X dengan Variabel Y

Hasil observasi di RA Nurul Huda menunjukkan bahwa kegiatan berdoa harian diajarkan secara terstruktur oleh guru. Anak-anak dipandu berdoa bersama-sama (misalnya doa sebelum dan sesudah makan), kemudian menghafal dan mengucapkannya sendiri. Doa harian ini menjadi rutinitas harian yang konsisten; anak-anak mulai terbiasa melaksanakan doa secara mandiri setiap hari. Analisis data kuantitatif memperlihatkan adanya peningkatan skor rata-rata karakter religius pada posttest dibanding pretest. Uji regresi linear sederhana juga menemukan nilai signifikansi $p < 0,05$, yang menandakan pembiasaan doa harian berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter religius anak usia dini. Dengan kata lain, model regresi terbukti valid sehingga doa harian secara statistik memengaruhi peningkatan karakter religius.

Secara teoritis, rutinitas doa harian membantu internalisasi nilai-nilai keagamaan melalui keteladanan guru dan pembiasaan berulang. Temuan lapangan mengindikasikan anak menjadi lebih tenang, lebih terfokus, dan mulai memahami konsep waktu, keteraturan, dan tanggung jawab dalam beribadah. Hal ini konsisten dengan teori perkembangan moral Piaget yang menekankan pentingnya pembiasaan dan teladan dalam membentuk karakter anak. Anak yang rutin diajak berdoa tidak hanya menghafal bacaan, tetapi juga mulai memahami makna doa (misalnya menumbuhkan sikap bersyukur). Dengan demikian, pembiasaan doa harian secara terus-menerus terbukti berkontribusi nyata dalam pembentukan karakter religius anak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pelaksanaan pembiasaan doa sebelum dan sesudah makan di RA Nurul Huda Deringo dilaksanakan secara rutin dan terarah. Anak berdoa sebelum dan sesudah makan melalui metode pembiasaan, keteladanan, dan pengulangan berjalan efektif dan memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter religius anak. Pembiasaan ini dilakukan di kegiatan inti yaitu setelah belajar anak-anak makan bersama. Tujuan pembiasaan doa harian adalah menanamkan nilai religius sejak dini, membentuk kebiasaan baik yang berulang dan konsisten agar anak dapat memahami makna doa, menerapkan adab yang baik, disiplin, mengucapkan doa sebelum dan sesudah makan, dan menunjukkan rasa empati. Karakter religius anak usia 4–5 tahun di RA Nurul Huda Deringo menunjukkan perkembangan yang positif melalui pembiasaan doa sebelum dan sesudah makan. Hal ini tercermin dari perilaku anak yang mulai terbiasa berdoa, menunjukkan rasa syukur, bersikap sopan santun, berpikir kritis, melaksanakan nilai-nilai agama, dan bersikap toleransi terhadap sesama. Dan pengaruh pembiasaan doa sebelum dan sesudah makan terhadap pembentukan karakter religius anak usia 4–5 tahun terbukti efektif. Anak yang dibiasakan untuk berdoa secara konsisten menunjukkan peningkatan sikap religius, disiplin, dan kesadaran spiritual yang lebih baik dibandingkan anak yang belum terbiasa melakukannya. Oleh karena itu, penelitian ini dinyatakan efektif, sebab hasil yang diperoleh f hitung (6,285) $>$ f tabel (4,41) maka dapat disimpulkan bahwa pembiasaan doa harian terhadap pembentukan karakter religius anak usia 4-5 tahun di RA Nurul Huda Deringo

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, M. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Kependidikan*, 12 (2).
- Amin, Sumendap, L. Y. (2022). 164 Model Pembelajaran Kontemporer. Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM.
- Andrianie, Santy. Arofah, L. & Ariyanto D. R. (2021). Karakter Religius Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter. Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media.
- Candra, Hadi. & Putra, P.H. (2023). Konsep dan Teori Pendidikan Karakter : Pendekatan Filosofis, Normatif, Teoritis dan Aplikatif. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Fadhli, Aulia. (2017). Doa-doa Mustajab Orang Tua untuk Anaknya. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Fahrudin, Mukhlis. (2023). Pola Pendidikan Karakter Religius Melalui Islamic Boarding School Di Indonesia. Malang: CV Pustaka Peradaban.
- Hamidah, K. W. (2017). Pendidikan Karakter. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandi.
- Hanafiah, Muktar. (2024). Perkembangan Moral Anak Dalam Perspektif Pendidikan (Kajian Teori Lawrence Kohlberg). *AMEENA JOURNAL*, 2(1).
- Harahap, Ernawati. Dkk. (2022). Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam. Jawa Tengah: PT Nasya Expandinh Management.
- Hasani. (2018). Efektifitas Penggunaan Media Audio-Visual Pada Pembiasaan Doa-doa Harian terhadap pengetahuan dan perilaku Shalat Pada Siswa VIIN MTS Negeri 4 Kendari. Malang : Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2(2).
- Hayati, Sholatul. (2018). Tangkas Fisik Motorik dengan Permainan Tradisional. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Heryanto, N. (2023). Statistika Pendidikan. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Heryanto, Nar, & Akib, H., Kartono. (2022). Statistika Pendidikan Tangerang Selatan. Tangerang Selatan: PT. Gramedia.
- Ibrahim. (2019). Efektivitas Pembelajaran Doa Harian Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1) : 99.
- Ibrahim. (2019). Efektivitas Pembelajaran Doa Harian Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1).
- Indrayani, K., M. Zaki A. H., & Alam, T. (2023). Menumbuhkan Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan Mengucapkan Salam Dan Kreativitas Prakarya Pada Anak Usia 4-5 Tahun Kelompok A Di TK Tunas NU Patrol Indramayu. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Miftahul Huda*, 01(01) :13-27.
- Isa, Ahmadi. (2006). Doa-Doa Pilihan. Kalimantan Tengah: PT Mizan Publika.
- Khadijah, & Nurul, A. (2020). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana.
- Khadijah, Zahriani, N. (2021). Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori dan Strateginya. Medan Sunggal: Merdeka Kreasi Group.
- Khoiriyah Niswatin, Kusaeri, & Khoirun, N. (2025). Peran Keluarga dan Sekolah dalam Membangun Karakter Religius Siswa. Jawa Timur: Zifatama Jawara.
- Kholilullah. Hamdan & Heryani. (2020). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal penelitian sosial dan keagamaan*, 10.
- Kurnia, Lita & Alivianti, M. (2025). Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membangun Karakter Religius Pada Anak Usia 4-5 Tahun PAUD Nurul Ikhsan Padarincang. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1).
- Mahardika, G. P. (2015). Digital Game Based Learning dengan Model ADDIE untuk Pembelajaran Doa Sehari-hari. Yogyakarta: Digital Game Based Learning dengan Model ADDIE (Galang Prihadi Mahardhika).
- Mahfani, M. Khailurrahman Al. (2006). Keutamaan Doa & Dzikir Untuk Hidup Bahagia Sejahtera. Jakarta: WahyuMedia.
- Maulana, I. 2024. Pengaruh Pembiasaan Doa-Doa Harian Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di TPQ Daarul Ulum Pegirangan Bantar Belitung. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam.Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan: Majasem Barat.
- Nadhiro, L.N. (2023). Membangun Adab Bersama Al-Qur'an. Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka.
- Nafi, Ainun. (2023). Pembiasaan Membaca Doa Sehari-hari Sebagai Upaya Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Anuban Santivit Ban NA Chana Songkhla Thailand Selatan. Skripsi. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Jember.
- Nasution, U. H. & Junaidi, L. D. (2024). Metode Penelitian. Medan: Serasi Media Teknologi.

- Nur'aida. (2020). Implementasi Metode Sosiodrama Dengan Bermain Peran Dalam Meningkatkan Hasil. *Jurnal Literasiologi*, 4(1).
- Nurkholis. (2023). Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Terlantar. Lombok Tengah NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Pranoto, Yuli. K. S. dkk. (2022). *Dinamika Emosi Anak Usia Dini*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management.
- Putriani, A., & Pasaribu, M. (2024). Pembentukan Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan Dan Keteladanan Di Taska Kasih Khadeeja Bandar Bukit Raja Selangor Malaysia. *Journal Of Social Science Research*, 4(4).
- Qalbina, Abu. (2002). *Doa-doa Mustajabah*. Bandung: Grasindo.
- Rosadah, S., & Solihat, S. (2024). Strategi Pembiasaan Doa Sebelum dan Sesudah Belajar dalam Membentuk Karakter Religius di MIS Raudlatul Ulum. *Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1 (2), 507 - 512.
- Sahliah. & Junaedi, D. (2021). Peningkatan Kemampuan Menghafal Doa Harian Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (2) : 197-206.
- Setiawati, Rahmah. (2020). Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Dini Pada Kegiatan Pembiasaan Keagamaan Di TK Bina Insan Mandiri School Purwokerto Kabupaten BanyuMas. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Purwokerto.
- Sugiyono. (201). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulichah, Nesyatus. & Nurul, K. (2021). Pengaruh Aktivitas Menghafal Doa Harian Terhadap Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di RA Tarbiyatul Aulad Karangtanjung Sidorjo. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudathul Athfal*, 2(2) : 37-51.
- Tasya, Luthfiyyah. Azizah, Z. Rhe, A.F. Masganti, S. (2025). Strategi Orang Tua dalam Pembiasaan Doa Harian Pada Anak. *Jurnal Care (Children Advisory Research and Education)*, 12(2): 238-247.
- Wahyuningsih, S. (2022). Konsep Etika Dalam Islam. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 8(1).
- Zakki, Ahmad. Jamaris, Solfema, Assaidatul, H. Idyana, A. Hafiz, A. Olim, Z. & Salsabila, N. (2022). Aksiologis dalam Pendidikan Indonesia (Tinjauan Pasal 1 Ayat 1 UU No.20/2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). *Jurnal Nusantara Of Research*, (9).